

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang yang tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar, masalah pokok dibidang kependudukan yang dihadapi Indonesia antara lain jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Mengenai permasalahan laju pertumbuhan penduduk di suatu negara merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara serius, karena bila terjadi laju pertumbuhan penduduk yang besar dan tidak terkendali akan menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi. Hal itu diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas sumber daya manusia yang ada, masihlah rendah sehingga penduduk lebih diposisikan sebagai beban daripada modal pembangunan.

Pertumbuhan penduduk yang cepat menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan nasional. Jumlah penduduk yang terus meningkat tanpa pengendalian yang tepat dapat berdampak pada aspek sosial, ekonomi, kesehatan, serta kualitas hidup masyarakat. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah membentuk sebuah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memiliki visi mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan berkualitas. Adapun yang mendukung visi BKKBN diwujudkan dengan adanya sebuah Program Keluarga Berencana (KB) yang di mana melalui upaya pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan,

dan menjarangkan kehamilan dengan cara menggunakan alat kontrasepsi. sebagai upaya strategis untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

Kontrasepsi adalah suatu cara atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, kontrasepsi ini merupakan salah satu metode untuk mencapai tujuan Program KB. Maka dari itu Pemerintah Indonesia membuat UU No 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga. Merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui usia perkawinan yang sudah cukup matang. Pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Program keluarga berencana dirancangkan dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Pada dasarnya pemerintah berkeinginan untuk membuat perubahan dari suatu kondisi tertentu keadaan lain yang lebih bernilai. Program KB sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan, memiliki peran yang tinggi terhadap pengembangan kesehatan, oleh karena itu program KB memiliki posisi strategis dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Dengan beberapa faktor di antaranya adalah pengetahuan, paritas dan dukungan suami.

Salah satu metode kontrasepsi yang ditawarkan dalam program KB adalah implant (implan), yaitu kontrasepsi jangka panjang berbentuk batang kecil yang ditanam di bawah kulit lengan atas dalam berbentuk kapsul silastik (lentur) Panjang nya sedikit lebih pendek dari korek api dan dalam setiap batang mengandung hormon levonorgestel dan mampu mencegah kehamilan selama 3

hingga 5 tahun. Metode ini sangat efektif dan praktis, serta tidak memerlukan pemakaian rutin seperti pil atau suntik.

Kontrasepsi implan merupakan kontrasepsi yang berbentuk batang kecil yang mengandung hormone progesterin. Setelah bidan mematikan rasa dikulit dengan menggunakan anestetik, kemudian alat seperti jarum (trocar) digunakan untuk menempatkan implan di bawah kulit pada lengan bagian atas. Pemasangan implan tidak memerlukan jahitan pada kulit. Secara perlahan implan akan melepaskan progesterin ke dalam aliran darah, implan aktif digunakan selama 3 tahun. Efek samping KB implan yaitu, Perubahan pola haid (pada beberapa bulan pertama haid sedikit dan singkat, haid tidak teratur lebih dari 8 hari, sakit kepala, pusing, perubahan suasana perasaan, perubahan berat badan, jerawat (dapat membaik atau memburuk), nyeri payudara, nyeri perut, dan mual.

Berbagai pilihan alat kontrasepsi yang ditawarkan kepada masyarakat dari yang sederhana hingga yang permanen atau mantap. Salah satu alat kontrasepsi mantap yang jarang digunakan adalah implan.

Jangka waktu pemakaian KB Implan ada yang selama 3 tahun dan ada juga selama 5 tahun. Bagi yang menggunakan pemakaian KB Implan maka segera melakukan pergantian alat kontrasepsi implan jika sudah memasuki lebih dari 3 atau 5 tahun. Sebab, alkon itu dinilai sudah tidak efektif lagi. Jika tidak mengganti dikhawatirkan akan menimbulkan reaksi atau komplikasi sampai terjadinya kehamilan, karena alat kontrasepsi atau implan yang terdapat dalam tubuh akseptor sudah tidak efektif lagi sebagai alat kontrasespi.

Cara pemasangan KB Implan yaitu dimulai dengan penyuntikan bius lokal pada bagian bawah lengan atas, kemudian akan dimasukkan KB Implan dengan menggunakan alat khusus. Setelah proses pemasangan KB Implan selesai, dokter atau bidan akan memerban lokasi pemasangan KB tersebut. Efek yang terjadi setelah pemasangan KB Implan ini meliputi nyeri dan bengkak pada kulit di sekitar implan ditanam, pola menstruasi yang tidak teratur, perubahan suasana hati, kenaikan berat badan, nyeri payudara, jerawat, nyeri perut dan sakit kepala.

KB ini tidak permanen dan bisa dilepas jika ingin berhenti memakainya, untuk melepas KB Implan ini maka akan diberikan anestesi lokal, kemudian dokter akan menyayat sedikit bagian tempat implan dipasangkan agar alat kontrasepsi ini bisa dikeluarkan. Efek yang terjadi setelah pelepasan KB Implan yang sering dikeluhkan setelah dilepas. Tidak hanya nyeri, bekas luka akan terasa panas dan bengkak untuk jangka waktu beberapa hari. Memar juga dapat terjadi selama satu sampai dua minggu, tetapi kering selama 24 jam pertama setelah dilepas. Saat keluhan hilang, maka aktivitas dapat dilakukan kembali seperti biasa.

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah laju pertumbuhan penduduk dilakukan dengan pengendalian laju pertumbuhan penduduk salah satunya melalui program memberikan pemasangan KB Implan yang mencegah kehamilan selama 3-5 tahun secara gratis.

Kecamatan Danau Panggang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 21.056 jiwa. Dari data yang di peroleh jumlah pemakai KB Implan di

Kecamatan Danau Panggang ini dari Tahun sebelumnya sampai sampai dengan tahun sekarang atau tahun 2025 yang total keseluruhan berjumlah 151 orang.

Dilihat dari tabel di bawah ini jumlah masyarakat yang memakai KB Implan di Kecamatan Danau Panggang:

Tabel 1. 1

Jumlah yang menggunakan KB Implan di Kecamatan Danau Panggang

No	Desa	Implan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Sungai Namang	21
2	Sungai Panangah	9
3	Sarang Burung	9
4	Telaga Mas	4
5	Manarap Hulu	7
6	Manarap	14
7	Longkong	15
8	Bitin	7
9	Desa Baru	3
10	Teluk Mesjid	17
11	Darussalam	4
12	Palukahan	6
13	Pandamaan	10
14	Danau Panggang	9
15	Pararain	10

16	Rintisan	6
Jumlah		151

Sumber: Puskesmas Kecamatan Danau Panggang, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total keseluruhan yang menggunakan KB Implan yang paling banyak adalah Desa Sungai Namang, Sedangkan yang paling sedikit menggunakan KB Implan di Kecamatan Danau Panggang ini adalah Desa Baru.

Dilihat dari latar belakang terdapat fenomena masalah yang berkaitan dengan efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan di kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara disebabkan oleh:

- a. Kurangnya pemakaian alat kontrasepsi Implan di masyarakat Kecamatan Danau Panggang di karenakan masyarakat belum mengerti dan paham tentang KB Implan. Masyarakat lebih banyak menggunakan KB suntik dan pil KB serta lebih aman dan nyaman digunakan. Padahal tingkat kegagalannya lebih tinggi dibandingkan alat kontrasepsi jangka panjang sehingga pengguna KB Implan di Kecamatan Danau Panggang yang masih rendah. Akibatnya, risiko kehamilan tidak direncanakan lebih tinggi, perlindungan kontrasepsi kurang stabil, serta membutuhkan kontrol dan biaya yang lebih sering.
- b. Terbatasnya kompetensi dan kemampuan penyuluh KB dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat untuk mengikuti proram KB Implan sehingga keberlangsungan program kurang maksimal berjalan.
- c. Sosialisasi ada dilakukan namun bagi masyarakat kurang jelas dan tidak secara rinci sehingga rendahnya pengetahuan dan adanya persepsi negatif

mengenai kontrasepsi implan dimasyarakat kemungkinan disebabkan belum ada sosialisasi khusus yang dilakukan dalam memperkenalkan atau mempromosikan alat-alat kontrasepsi serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam menggali informasi mengenai sosialisasi dari pihak balai penyuluhan KB. Pengetahuan tentang KB Implan ini tidak dicerna atau dipahami oleh masyarakat di Kecamatan Danau Panggang. Masyarakat hanya tertarik kepada KB suntik dan Pil KB.

Dari penjelasan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah yang didapat yaitu Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemakaian KB Implan, Terbatasnya kompetensi dan kemampuan penyuluh KB dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat untuk mengikuti program KB Implan, Sosialisasi ada dilakukan namun kurang jelas dan tidak secara rinci sehingga minimnya pengetahuan mereka tentang manfaat KB Implan terutama untuk ibu-ibu yang menggunakan Implan di desa-desa masih rendah.

Melihat dari hasil observasi maka peneliti perlu mengkaji lebih dalam mengenai partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB Implan. Sehingga peneliti mengambil Judul yang mewakili konsep penelitian ini dilihat dari latar belakang adalah: "**Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa sungai Namang, Teluk Mesjid, dan Longkong)**".

1.2 Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian yang berjudul "Efektivitas Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara",

menurut Sutrisno, (2010:125) pada tingkatan partisipasi masyarakat sebagai berikut:

- a. Pemahaman Program
- b. Ketepatan Sasaran
- c. Ketepatan Waktu
- d. Tercapainya Tujuan
- e. Perubahan Nyata

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- 1.3.2 Apa saja faktor yang memengaruhi efektivitas program KB Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian adalah:

- 1.4.1 Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Efektivitas Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
 - b. Untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan untuk mengembangkan pemahaman, penalaran, pengalaman peneliti di bidang Ilmu Administrasi, serta dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi peneliti lainnya terutama mengenai Partisipasi Masyarakat dalam mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Manfaat Praktis

Dalam hasil peneliti ini diharapkan memberikan manfaat bagi Lembaga terkait khususnya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kecamatan Danau Panggang agar dapat memberikan penyuluhan tentang Program Keluarga Berencana terutama tentang KB Implan, serta mengajak ibu-ibu untuk partisipasi pada Program Keluarga Berencana Implan.